



BAB I

PENDAHULUAN

A. Rumusan Ide Bisnis

Kopi merupakan komoditas yang penting di dalam perdagangan internasional. Negara-negara yang terletak di daerah sekitar khatulistiwa merupakan pusat pertumbuhan tanaman kopi, di antaranya Indonesia, Vietnam, Brazil, Guatemala, Kenya dan negara-negara tropis lainnya. Tanaman yang berasal dari Ethiopia ini disebarakan oleh pedagang Arab ke Yaman sejak abad ke-16. Di masa itu kopi dikenal sebagai minuman yang menyegarkan dan memberikan stamina dan efek terjaga. Penyebaran kopi semakin meluas sampai pada abad ke-17 bangsa Eropa mulai memiliki kebun kopi di negara-negara jajahannya. Termasuk Indonesia yang masa itu dijajah oleh Kolonial Belanda. Kopi pertama kali ditanam di kota Batavia pada tahun 1696. Tepatnya di Pondok Kopi-Jakarta Timur.

Kolonial Belanda pada masanya menjadi pengekspor kopi terbesar di dunia dari hasil pertanian di tanah Indonesia. Setelah masa kemerdekaan, seluruh pertanian kopi Belanda dinasionalisasi menjadi milik Indonesia. Sejak itu, industri kopi untuk dalam negeri dikelola oleh pemerintah dan swasta hingga sekarang. Sebagai negara penghasil kopi terbesar ke-4 dunia, Indonesia memiliki potensi dalam mengembangkan usaha di industri kopi. Ditandai dengan kemudahan memperoleh bahan baku, varian produk kopi Indonesia yang sangat beragam yang tersebar di delapan wilayah indikasi geografis serta dukungan dari pemerintah melalui Kementerian Pertanian, Direktorat Jendral Perkebunan, Direktorat Jendral Industri Argo dan Kimia dan Departemen Perindustrian untuk menjaga kuantitas dan kualitas produksi kopi lokal serta upaya kemandirian harga kopi nasional untuk konsumsi dalam negeri.



Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Produksi kopi nasional mengalami fluktuatif dengan selisih yang signifikan. Pada tahun 2010, total produksi kopi nasional mencapai 686.921 (enam ratus delapan puluh enam ribu Sembilan ratus dua puluh satu) Ton. Produksi kopi nasional menurun di tahun 2011 menjadi 638.646 (enam ratus tiga puluh delapan ribu enam ratus empat puluh enam) Ton. Dan total produksi terus mengalami peningkatan dan penurunan sampai tahun 2015 didapatkan data total produksi sebesar 739.005 (tujuh ratus tiga puluh sembilan ribu lima) Ton. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, dari angka pertumbuhan kopi nasional yang fluktuatif didapatkan angka pertumbuhan produksi kopi nasional sebesar 1.47% per tahun sejak tahun 2010 sampai tahun 2015.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Produksi Kopi Nasional

Tahun	Produksi Kopi Nasional (dalam Ton)				
	perkebunan rakyat	perkebunan negara	perkebunan swasta	total	presentase pertumbuhan
2010	657,909	14,065	14,947	686,921	-
2011	616,429	9,099	13,118	638,646	-7.03%
2012	661,827	13,577	15,759	691,163	8.22%
2013	645,346	13,945	16,591	675,882	-2.21%
2014	654,034	14,106	16,949	685,089	1.36%
2015	706,770	14,690	17,545	739,005	7.87%
					101.47%
Rerata Pertumbuhan Nasional per Tahun					1.47%

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, tahun 2014

Bergerak pada industri pengolahan kopi merupakan industri yang memiliki deret proses yang sangat panjang dan bercabang. Buah dari tanaman kopi dapat diolah dari kulit dan daging buahnya, kulit tanduk dan kulit arinya sampai biji buah kopi itu sendiri. Pada rencana bisnis ini, penulis akan melakukan usaha pengolahan biji kopi dengan melakukan pesangraian biji kopi mentah untuk memberikan nilai tambah bagi biji kopi tersebut. Uraian mengenai proses



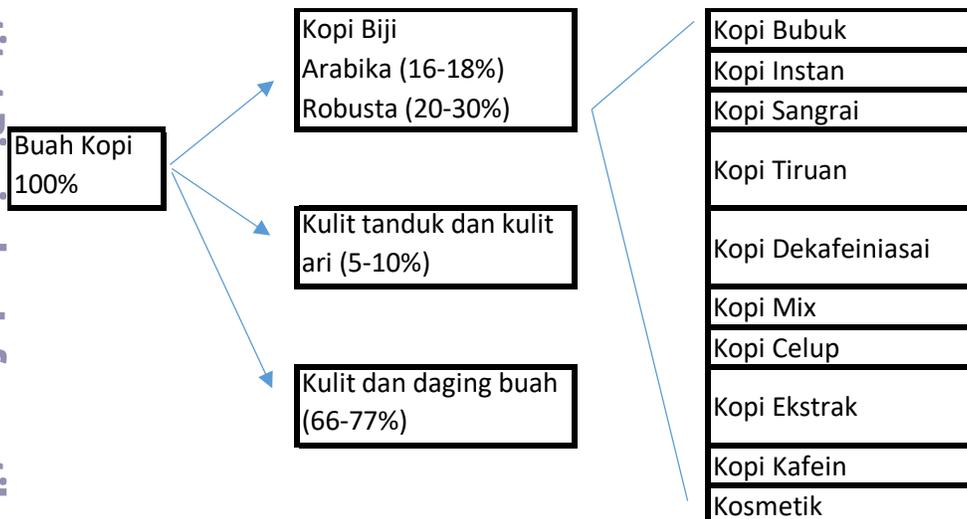
pengolahan, pemasaran, analisa keuangan sampai uji kelayakan investasi pada bisnis pesangraian kopi ini akan dijelaskan pada bab dan sub-bab berikutnya.

B. Tujuan dan Bidang Usaha

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kementerian Perindustrian (RPJMKP) tahun 2004-2014 industri pengolahan kopi termasuk salah satu industri prioritas sebagaimana ditetapkan pada Perpres No.28 tahun 2008 tentang kebijakan Industri Nasional dan Roadmap Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Kopi ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian No.115/M-IND/PER/10/2009.

Selain itu, Indonesia sebagai negara tropis juga mempunyai potensi untuk mengembangkan produk industri pengolahan kopi special (*specialty coffee*) dengan cita rasa khas sesuai indikasi geografisnya seperti Kopi Lampung, Kopi Mandailing, Kopi Gayo, Java Coffee, Java Preanger, Kintamani Coffee, Toraja Coffee, Bajawa Coffee, Wamena Coffee dan Kopi Luwak.

Gambar 1.1
Pohon Industri Pengolahan Kopi



Hak cipta milik IBI KIF (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : Kementerian Perindustrian RI, tahun 2009

Kecenderungan yang terjadi pada struktur industri pengolahan kopi nasional masih belum seimbang. Hanya 20% kopi diolah menjadi kopi olahan (kopi bubuk, kopi instan, kopi *mix*) dan 80% dalam bentuk biji kopi kering (*coffee beans*). Ketidakseimbangan pada industri pengolahan kopi di Indonesia memberikan peluang bagi Tambora Coffee karena bisnis ini bergerak pada cakupan 80% industri kopi nasional yaitu usaha penyediaan biji kopi kering siap pakai.

C. Besarnya Peluang Bisnis

Pertumbuhan dan perkembangan industri kopi dunia berjalan seiringan dengan pertumbuhan industri kopi di Indonesia. Konsumsi kopi nasional di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Menurut Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia konsumsi kopi per kapita adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Konsumsi Kopi Per Kapita Indonesia

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan kopi (Kg)	Konsumsi Kopi (Kg/Kapita/Tahun)
1	2010	237,000,000	190,000,000	0.80
2	2011	241,000,000	210,000,000	0.87
3	2012	245,000,000	230,000,000	0.94
4	2013**	249,000,000	250,000,000	1.00
5	2014**	253,000,000	260,000,000	1.03
6	2015**	257,000,000	280,000,000	1.09

keterangan

*angka sementara

**estimasi

Sumber: Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia, tahun 2013

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari data yang diperoleh pada tabel 1.2, Tambora Coffee melakukan analisis rerata pertumbuhan konsumsi kopi per kapita Indonesia berdasarkan peningkatan selama 5 tahun terakhir diperoleh data pertumbuhan 5.79% per tahun. Berikut ini adalah hasil pengolahan data rerata pertumbuhan per kapita konsumsi kopi Indonesia.

Tabel 1.3
Rerata Pertumbuhan Per Kapita Konsumsi kopi Indonesia

Tahun	Konsumsi Kopi (Kg/Kapita/Tahun)	selisih rerata konsumsi per kg/kapita/tahun	pertumbuhan konsumsi per kapita per tahun
2010	0.80	0	0%
2011	0.87	0.07	7%
2012	0.94	0.07	7%
2013	1.00	0.06	6%
2014	1.03	0.03	3%
2015	1.09	0.06	6%
			106%
rerata presentase pertumbuhan per kapita/tahun			5.79%

Sumber: Olahan Tambora Coffee, tahun 2017

Berdasarkan angka pertumbuhan produksi kopi nasional sebesar 1,47% dibandingkan dengan angka pertumbuhan konsumsi kopi per kapita sebesar 5,79%, didapatkan kesimpulan sementara yaitu pasar kopi mengalami defisit pasokan kopi karena tingginya permintaan. Maka, Tambora Coffee mempunyai peluang sebesar 4.32% untuk berkontribusi dalam usaha penyediaan biji kopi siap pakai atau kopi sangrai.

D. Identitas Perusahaan

Nama usaha yang dirancang penulis adalah “Tambora Coffee” yang secara harafiah kata “Tambora” diambil dari nama gunung yang ada di Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu Gunung Tambora dan kata “Coffee” merupakan istilah bahas Inggris yang berarti kopi. Bisnis



ini dinamai Tambora Coffee atau yang diartikan menjadi kopi dari tambora karena mempertimbangkan beberapa hal. Pelafalan kata tambora dan *coffee* tidak ada nada yang sumbang dan mudah diingat. Selain itu kopi dari Tambora, NTT juga memiliki cita rasa rempah-rempah yang khas dan disukai oleh pemilik dan pendiri bisnis ini. Secara rinci identitas perusahaan dijabarkan sebagai berikut :

Nama Perusahaan	: Tambora Coffee
Bidang usaha	: <i>Roastery</i> / pesangraian biji kopi
Jenis Jasa	: Pemasok biji kopi
Alamat Perusahaan	: Jl. Bandengan Selatan No. 82 DE, RT.2, Pejagalan, Penjaringan, Kota Jakarta Utara 14450
No. HP	: (+62)815-148-000-74
Alamat E-mail	: Info@TamboraCoffee.co.id
Bentuk Badan Hukum	: Perseorangan
Akun Instagram	: @TamboraCoffee

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



E. Besarnya Kebutuhan dan Rincian Penggunaan Modal

Untuk merancang usaha Tambora Coffee, penulis membutuhkan dana sejumlah Rp524.175.000,00 (lima ratus dua puluh empat juta seratus tujuh puluh lima ribu rupiah).

Sejumlah dana ini didapatkan dari dana pribadi dan dukungan keluarga penulis. Penulis memilih menggunakan dana pribadi karena tingkat resiko yang kecil dan tidak terbebani oleh bunga pinjaman.

Perincian dari total kebutuhan dana untuk mendirikan Tambora Coffee adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Total Kebutuhan Modal
(dalam rupiah)

Kas	50,000,000.00
Peralatan	151,000,000.00
Perlengkapan	28,800,000.00
Sewa Ruko 9 bulan	95,000,000.00
Persediaan bahan baku	199,375,000.00
Total	524,175,000.00

Sumber: Tabel 7.22

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.